

wisata sawah sabarang berjarak lebih kurang 52 KM dari Panyabungan sebagai Ibu Kota Kabupaten. Wisata Sawah sabarang berada dalam wilayah yang sangat strategis sebagai destinasi wisata karena, lokasinya yang terletak di jalan Lintas Sumatera (Bukittinggi-Padang Sidempuan) dapat menjadi faktor penarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Dengan potensi alam tersebut tentunya Desa Padang Bulan memiliki nilai jual Pariwisata oleh karena itu Pemerintah Desa Padang Bulan bersama masyarakat desa Padang Bulan sadar akan hal tersebut dan percaya bahwa potensi alam tersebut dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang nantinya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Padang Bulan. Dengan adanya Program Dana Desa yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia masyarakat desa Padang Bulan melihat peluang untuk mengembangkan wisata dapat menjadi kenyataan.

Musyawarah desa atau yang disebut dengan nama lain musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsure masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis. Melalui musyawarah desa yang diselenggarakan Badan Permusyawaratan Desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan Dana Desa memutuskan untuk mengembangkan objek wisata sawah yang diberi nama Wisata Sawah Sabarang. Dari pelaksanaan pembangunan Wisata Sawah Sabarang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi semua pihak, baik Pemerintah Desa, Masyarakat Desa dan juga para wisatawan.

Desa padang bulan ini awalnya hanya persawahan dengan pemandangan pegunungan saja. Namun perangkat desa dan masyarakat lokal bersama sama membangun destinasi wisata sawah sabarang ini, dan menyulap areal persawahan menjadi potensi wisata yang diberi nama sawah sabarang. Dengan adanya objek wisata ini, selain menambah PAD BUMDes desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal, juga telah membuka kesempatan kerja dan tambahan penghasilan bagi warga desa. Potensi alam yang dimiliki oleh desa padang bulan sangat luar biasa bila dibandingkan dengan daerah lain, sebab dari topografi daerahnya, tempat wisata yang ada itu memunculkan adanya daya tarik

pariwisata, para wisatawan di lokasi akan menikmati pemandangan sawah yang terhampar dari jembatan. Dan ada pondok-pondok diatas area pertanian masyarakat dengan memanfaatkan bambu sebagai bahan utama dan juga atap yang menggunakan daun nipah sehingga menyajikan kesan tradisional dengan hamparan sawah yang terbentang luas mengelilingi wisata sawah sabarang ini. Uniknya lagi pembangunan wisata ini mengutamakan bahan alam seperti pembangunan pondok-pondoknya tanpa menggunakan paku digantikan dengan ijuk yang dianyam menjadi tali pengikat dan penyambung bambu yang menjadi bahan utamanya. Pembangunan wisata sawah sabarang ini melibatkan masyarakat lokal Desa Padang Bulan yang diberikan oleh pemerintah desa Padang Bulan mulai dari konsep, desain, tata cara hingga proses yang selalu diawasi oleh Pemerintah Desa Padang Bulan. Setelah melalui proses yang cukup lama dan juga pembangunan yang berkelanjutan terus akan dilakukan oleh Desa Padang Bulan. Pada bulan Februari tahun 2020 Wisata Sawah Sabarang melakukan *launching* yang dihadiri oleh Camat Kotanopan, Polisi, Koramil, dan juga para tamu undangan yang turut hadir dalam acara pembukaan Wisata Sawah Sabarang.

Dalam pengelolaannya wisata Sawah Sabarang dikelola oleh organisasi kepemudaan masyarakat desa Padang Bulan yang dimana ini merupakan wujud dari keinginan dari Pemerintah Desa dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempekerjakan anak muda baik itu masih berstatus Pelajar, Mahasiswa maupun yang sudah tidak dalam dunia pendidikan lagi. Pengelolaan wisata ini juga dikontrol oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Para masyarakat di desa Padang Bulan Mandailing Natal rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani/ berladang kebun karet. Ada yang mengerjakan ladang atau kebun sendiri dan ada pula yang mengelola ladang atau kebun milik orang lain. Penghasilan para petani hanya berkisar 1 juta- 1,5 juta perbulan nya saja. Hal ini disebabkan karena minimnya jumlah lahan yang dimiliki atau digarap dan mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan para petani. Beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan dari harga hasil perkebunan karet. Karet-karet yang dijual ke pemasok atau distributor mengalami penurunan harga. Hal ini

dikarenakan banyaknya hasil karet yang kurang bagus. Dengan adanya permasalahan tersebut, upah dari penghasilan dari kebun karet tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Ini menyebabkan gaji atau upah dari para pekerja menjadi menurun. Akibatnya terjadi kekurangan finansial untuk mencukupi kebutuhan pokok rumah tangga yang menyebabkan masyarakat dan pemerintahan desa bekerjasama untuk membangun desa wisata sawah sabarang ini. Pengembangan destinasi wisata ini tidak terwujud secara otomatis tanpa adanya langkah dan upaya-upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan, dan melaksanakan secara konsisten di destinasi pariwisata. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan peran serta masyarakat secara aktif dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada. Sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk ikut berperan dalam pengembangan potensi ini masyarakat harus menyadari apa saja peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu yang berkunjung untuk mewujudkan suasana yang kondusif, serta menyadari apa saja hak-haknya dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata, atau wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata.

Adapun wisata sawah sabarang ini buka setiap hari dari jam 10.00- 18.00 WIB. Dimana pengunjung yang datang ke wisata sawah sabarang ini merupakan wisatawan lokal dan juga masyarakat dari kabupaten kabupaten tetangga. Adapun pengunjung yang ramai dijumpai pada hari sabtu dan minggu, jumlah kunjungan setiap harinya berkisar 100-250 orang pada hari biasa dan pada akhir pekan mencapai 250-550 orang. Adapun harga tiket masuk Rp.5.000 / orang, dan parkir untuk sepeda motor Rp.2.000 dan untuk parkir mobi Rp. 5.000. Sumber pendapatan pada wisata ini berasal dari tiket masuk, parkir, dan uang hasil titip jualan dari warga yang dimana masyarakat bisa menitipkan makanan ataupun oleh oleh ke wisata tersebut. Hal ini sangat membantu masyarakat dan juga menambah pendapatan pada wisata ini. Uang hasil wisata ini sebagian digunakan untuk mengembangkan wisata dan sebagian lainnya dimasukkan ke dalam kas BUMDes Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “ **Analisis Potensi dan Pengembangan Desa**

Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) : Studi Kasus Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan, Kabu[at]aten Mandailing Natal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka perumusan masalah peneliti adalah:

1. Apa saja potensi wisata sawah sabarang melalui badan usaha milik desa (BUMDes) Padang Buan Kabupaten Mandaiing Natal?
2. Bagaimana pengembangan objek wisata sawah sabarang melalui BUMDes desa Padang Bulan kecamatan kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana hasil analisis potensi dan pengembangan desa wisata sawah sabarang melalui BUMDes desa Padang Buan Kabupaten Mandailing Natal dengan analisis SWOT?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahi potensi wisata sawah sabrang melalui badan usaha miik desa (BUMDes) Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengetahui pengembangan objek wisata sawah sabarang melalui BUMDes desa Padang Bulan kecamatan kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
3. Mengetahui hasil analisis potensi dan pengembangan desa wisata sawah sabarang melalui BUMDes desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal dengan analisis SWOT

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut penelitian tentang potensi dan pengembangan wisata sawah sabarang ini bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis, manfaat teoritis dalam penulisan ini yaitu memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan tentang Potensi Lokal dan Pengembangan Desa Wisata dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana

sesungguhnya Potensi Lokal dan Pengembangan Desa Wisata yang dilaksanakan di Desa Padang Bulan, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Manfaat praktis dari penulisan ini bagi penulis yaitu merupakan ilmu baru bagi penulis sehingga menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai Potensi Lokal dan Pengembangan Wisata.
3. Secara akademisi, sebagai bahan motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.
4. Secara praktis, dapat memberikan bahan informasi dan referensi kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, mahasiswa dan para pembaca dapat membantu pihak yang berkepentingan. Menambah pengetahuan dan memperkaya pustaka ilmu ilmu social terutama mengenai suatu perencanaan pembangunan. Menambah wawasan tentang apa saja manfaat dari potensi lokal wisata desa untuk membangun ekonomi masyarakat desa.
5. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi lokal pengembangan wisata dalam perekonomian islam.
6. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini di harapkan sebagai referensi bagi pemerintah untuk membantu menjadi perumusan kebijakan terhadap kemajuan ekonomi terutama dalam membantu perkembangan ekonomi islam.